

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia mempunyai sumber kekayaan alam yang sangat melimpah untuk dimanfaatkan dan berguna bagi kehidupan manusia, jika digali lebih dalam lagi maka masih banyak manfaat-manfaat yang ada di dalamnya (Siwi dkk., 2022). Salah satu contoh manfaat dari buah stroberi (*fragaria x ananassa*). Buah-buahan yang diketahui dengan warna merahnya salah satunya stroberi (*fragaria x ananassa*) yaitu buah dengan kulit merah dengan bintik-bintik putih di bagian kulit yang merupakan bijinya, buah ini berwarna merah ketika sudah masak dan hijau ketika masih muda (Meilani & Mandasari, 2022)

Stroberi (*fragaria x ananassa*) memiliki rasa daging buah asam manis, daging buah lembek, biji berada di luar kulit, warna daging putih kemerahan, struktur daging sedikit berserat (halus), ukuran buah kecil, aroma kuat merangsang (harum). Stroberi (*fragaria x ananassa*) memiliki kandungan vitamin C yang tinggi. Vitamin C merupakan salah satu vitamin yang terbuat dari turunan heksosa yang larut dalam air dan mudah teroksidasi, vitamin C juga merupakan salah satu vitamin yang diperlukan oleh tubuh yang berfungsi untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh. Untuk melengkapi kebutuhan akan vitamin C, sebagai salah satu sumber vitamin C adalah buah stroberi. Selain itu stroberi mengandung asam folat, kalium, mangan, riboflavin, asam lemak omega-3, vitamin K, B5, dan B6. Buah stroberi kaya akan antosianin dan elagitanin (Meilani & Mandasari, 2022). Kandungan gizi yang kaya dalam

stroberi adalah salah satu fitur utama yang menonjol. Stroberi (*fragaria x ananassa*) merupakan salah satu tanaman yang termasuk ke dalam *Famili Rosaceae*. Buah stroberi kaya akan antosianin dan elagitanin yang mana antosianin dapat mengakibatkan warna buah menjadi merah. Warna merah pada buah ini akan melindungi struktur tubuh dari kerusakan oksigen (Juliastuti dkk., 2021). Warna merah yang terkandung dalam buah stroberi (*fragaria x ananassa*) berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan dasar *blush on cream* yang lebih aman bagi kulit dan ramah lingkungan. Namun, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi sejauh mana sari buah stroberi dapat memberikan warna yang menarik dan hasil oles yang baik saat diaplikasikan sebagai kosmetik. Jenis buah stroberi (*fragaria x ananassa*) yang digunakan yaitu stroberi California, yang tumbuh subur di daerah Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara (Setiawati, 2024).

Blush on adalah salah satu jenis kosmetik dekoratif yang memiliki kegunaan untuk membuat wajah menjadi lebih segar dan berdimensi. Selain itu, *blush on* dimaksudkan untuk memberikan warna atau rona pada pipi sehingga menimbulkan kesan cantik dalam tata rias wajah (Wardani, 2021). *Blush on* memiliki bahan untuk dicampurkan dan diolah, bahan yang biasa digunakan bisa berasal dari bahan alami maupun kimia. Sedangkan bahan alami itu sendiri adalah bahan yang didapatkan dari alam yang ada di sekitar kita dan bahan yang mudah didapatkan (Hidayah, 2021). Bahan alami yang digunakan biasanya berasal dari tumbuhan seperti dari bunga, buah dan lain-lain. Salah satu bahan utama untuk membuat *blush on* itu sendiri adalah pewarna.

Blush on dikemas dengan berbagai macam bentuk antara lain, *compact*, *powder*, *cream*, *stick* (batang) dan berbagai macam bentuk lainnya. Sediaan bentuk *blush on* bentuk *compact* dan bentuk *cream* menjadi *blush on* yang umum digunakan. Pada penelitian ini bentuk sediaan *blush on* dibuat dalam sediaan *cream*. *Blush on* dalam bentuk *cream* dapat membentuk lapisan tipis yang rata dipermukaan kulit sehingga tampak lebih alami. *Blush on cream* memiliki tekstur yang lebih lembut, mudah menyebar merata, dan mudah dalam pengaplikasiannya (Nurdianti dkk., 2021). Formula *cream blush* yang *creamy* juga akan lebih melembapkan dan menyatu di kulit, sehingga tidak terkesan seperti pakai topeng. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sianipar dkk (2020) dalam abstrak penelitiannya berjudul Formulasi Sediaan *Blush On* Dari Sari Buah Stroberi (*Fragaria vesca L*) Sebagai Perona Pipi mengatakan “Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sari buah stroberi (*Fragaria vesca L*) dapat digunakan sebagai perona pipi (*blush on*) hanya saja warna yang dihasilkan kurang kelihatan”.

Blush on menjadi salah satu kosmetik yang paling sering digunakan dikalangan remaja zaman sekarang. Tujuan *blush on* adalah melakukan *retouching* wajah untuk meningkatkan keindahan, kesegaran, lebih berwarna dan dimensi wajah (Artikanabila dkk., 2023). *Blush on* meningkatkan kepercayaan diri dengan wajah yang tampak lebih cantik dan segar dengan berbagai macam warna yang dapat dipilih di pasaran dengan harga yang murah hingga mahal. Namun, *blush on* mengandung pewarna alami dan sintetis (Tarigan dkk., 2021).

Zat warna merupakan bahan yang terdapat pada kosmetik seperti pewarna pipi untuk memperbaiki penampilan. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pengawasan Obat dan Makanan S Nomor: 00386/C/SK/II/90 tentang zat warna tertentu yang dinyatakan sebagai bahan berbahaya dalam obat, makanan, dan kosmetika, salah satunya adalah Merah K10 (*Rhodamine B, D&C Red No.9,C,I.Food Red 15*) merupakan zat warna sintesis yang umumnya digunakan sebagai zat warna. Zat warna ini dapat menyebabkan iritasi pada wajah, saluran pernafasan, menyebabkan kanker dan dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kerusakan hati. Kesadaran masyarakat akan bahaya produk kosmetik berbahan kimia membuat mereka cenderung memilih produk berasal dari bahan-bahan alami atau bahan pewarna alami yang dapat diambil dari tumbuh-tumbuhan atau buah-buahan (Sianipar dkk, 2020).

Berdasarkan data pra-studi yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 95 orang dengan rentang usia 17 sampai 43 tahun yang dikategorikan remaja hingga dewasa ditemukan bahwa 53,1% responden merasakan reaksi negatif pada kulit saat memakai *blush on*. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penyebab reaksi negatif pada kulit yaitu, Secara umum, mayoritas responden telah mengenal dan menggunakan *blush on*. Hal ini menunjukkan bahwa *blush on* merupakan salah satu produk kosmetik yang cukup populer dan sering digunakan, terutama dalam riasan sehari-hari maupun acara khusus. Dapat dilihat dari tingkat penggunaan, sebagian besar responden menggunakan *blush on* secara rutin, terutama saat menghadiri acara khusus atau ketika pergi ke kantor maupun ke kampus. Berdasarkan jenis *blush on* yang

digunakan, responden cenderung memilih *blush on* dalam bentuk *cream* yaitu sebanyak 50%, dibandingkan bentuk *powder* sebanyak 43,8%, bentuk *stick* sebanyak 4,2% dan bentuk pasta sebanyak 2,1%. Dilihat dari data yang diperoleh dapat diketahui 52,1% responden yang sesekali menggunakan *blush on*, 30,2% responden yang setiap hari menggunakan *blush on*, 16,7% responden jarang menggunakan *blush on*, dan 1% responden yang tidak menggunakan *blush on*, diketahui bahwa sebagian besar responden sudah terbiasa menggunakan *blush on*. Pada data pra-studi yang diperoleh lebih banyak responden yang mengalami masalah kulit seperti jerawat sebanyak 33 dari 95 responden, gatal 24 dari 95 responden, kemerahan 20 dari 95 responden, pori-pori tersumbat 17 dari 95 responden, kulit mengelupas 10 dari 95 responden daripada responden yang tidak mengalami masalah kulit hanya 30 orang.

Pada hasil data pra-studi menyatakan bahwa tingkat kemudahan pengaplikasian menunjukkan, mayoritas responden menyatakan bahwa *blush on* sulit menyatu dengan kulit, dengan hasil data pra-studi yaitu 39,6% menyatakan bahwa *blush on* sulit menyatu dengan kulit, 21,9% menyatakan harus dibaurkan berulang kali, 19,8% menyatakan perlu beberapa kali pengaplikasian, 10,4% menyatakan mudah diratakan, dan hanya 8,3 % menyatakan *blush on* yang digunakan mudah diaplikasikan. Dilihat dari data yang diperoleh mengenai ketahanan *blush on* yang digunakan responden yaitu 45,8 % menyatakan bahwa ketahanan *blush on* yang digunakan yaitu 1-3 jam, 29,2% menyatakan 4-6 jam, 16,7% menyatakan kurang dari 1 jam, 5,2% menyatakan lebih dari 10 jam dan 3,1% menyatakan 7-9jam. Hal tersebut

mengakibatkan dibutuhkan suatu produk kosmetik *blush on* yang aman dan mempunyai manfaat yang sesuai dengan penggunaannya.

Oleh karena itu, perlu dicoba untuk menggunakan pewarna-pewarna merah alami yang dapat menggantikan peran dari bahan-bahan kimia tersebut. Bahan alami bisa berupa pewarna alami dari alam, bahan alami atau bahan pewarna alami untuk *blush on* bisa diambil dari tumbuh-tumbuhan atau buah-buahan. Pewarna alami umumnya aman dan tidak menimbulkan efek samping bagi tubuh (Wati dkk., 2024). Secara umum, warna banyak digunakan sebagai tanda, simbol, ikon, dan media komunikasi visual (Karja, 2021). Warna pada *blush on* mengacu pada nuansa atau *tone* yang ada pada produk tersebut yang digunakan untuk memberikan efek pada pipi. Varian warna *blush on* sangat bervariasi, misalnya merah, jingga, pink, kecokelatan dan lainnya (Siwi dkk., 2022). Permasalahan yang sering timbul dalam pembuatan *blush on cream* alami adalah ketidakstabilan warna, tekstur yang kurang tepat, serta daya rekat dan ketahanan warna pada kulit (Iskandar dkk., 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai evaluasi warna dan hasil oles *blush on cream* yang diformulasi dari sari buah stroberi (*fragaria x ananassa*), untuk mengetahui kualitas kosmetik tersebut dapat diterima secara visual dan fungsional.

Pada penelitian ini dibutuhkan panelis, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada 03 Juni 2025 maka yang menjadi panelis yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan dengan rentang usia 18-25 tahun. Panelis dipilih karena memiliki pengetahuan dalam

memahami teori warna kulit, teknik aplikasi kosmetik, serta prinsip kesesuaian warna berdasarkan *undertone*. Keahlian ini menjadikan mereka sebagai panelis yang tepat dalam uji kesukaan, khususnya pada produk *blush on cream*. Dibutuhkan mahasiswa tersebut untuk memberikan penilaian terhadap warna dan hasil oles *blush on cream* dari sari buah stroberi (*fragaria x ananassa*) karena kesesuaian *undertone* kulit mereka terhadap tampilan kosmetik pada kulit. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa prodi pendidikan tata rias sebagai panelis sangat relevan dalam mendukung keberhasilan uji kesukaan *blush on cream* dari sari buah stroberi.

Di dalam penelitian ini saya menggunakan pewarna alami yang memberikan pigmen warna merah. Buah stroberi memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki kativitas antioksidan yang tinggi. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan sari buah stroberi sebagai pewarna alami *blush on cream* dengan judul **Evaluasi Warna Dan Hasil Oles *Blush On Cream* Dari Sari Buah Stroberi (*Fragaria x ananassa*)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang dapat dinyatakan yaitu sebagai berikut:

1. Masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi sejauh mana sari buah stroberi dapat memberikan warna yang menarik dan hasil oles yang baik saat diaplikasikan sebagai kosmetik.

2. Zat warna sintetis dapat menyebabkan iritasi pada wajah, saluran pernafasan, menyebabkan kanker dan dalam konsentrasi tinggi dapat menyebabkan kerusakan hati
3. Bahaya produk kosmetik berbahan kimia membuat masyarakat cenderung memilih produk berasal dari bahan-bahan alami yang lebih aman untuk kulit.
4. Sebanyak 53,1% responden mengalami reaksi negatif pada kulit yaitu masalah jerawat sebanyak 33 dari 95 responden, gatal 24 dari 95 responden, kemerahan 20 dari 95 responden, pori-pori tersumbat 17 dari 95 responden, kulit mengelupas 10 dari 95 responden daripada responden yang tidak mengalami masalah kulit hanya 30 orang.
5. Sebagian besar responden dengan jumlah 39,6% menyatakan bahwa *blush on* sulit menyatu dengan kulit, 21,9% menyatakan harus dibaurkan berulang kali, 19,8% menyatakan perlu beberapa kali pengaplikasian, 10,4% menyatakan mudah diratakan, dan hanya 8,3 % menyatakan *blush on* yang digunakan mudah diaplikasikan

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep dalam penelitian ini yaitu :

1. Jenis buah stroberi yang digunakan yaitu stroberi (*fragaria x ananassa*) segar yang memiliki daging berwarna merah cerah dan sudah matang dengan ukuran sedang
2. *Blush on* dibuat dalam bentuk *cream*.

3. *Blush on* menggunakan pewarna alami dari sari buah stroberi dan penambahan warna sintetis.
4. Pengujian *blush on cream* dilakukan pada semua *skintone*
5. Pada penelitian ini, dikhususkan pada mahasiswa prodi pendidikan tata rias dengan rentang usia 18-25 tahun.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana warna *blush on cream* dari sari buah stroberi (*fragaria x ananassa*) dan pewarna sintetis?
2. Bagaimana hasil oles *blush on cream* dari sari buah stroberi (*fragaria x ananassa*) dan pewarna sintetis?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui warna *blush on cream* dari sari buah stroberi (*fragaria x ananassa*) dan pewarna sintetis
2. Untuk mengetahui hasil oles *blush on cream* dari sari buah stroberi (*fragaria x ananassa*) dan pewarna sintetis

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada perbedaan warna dan hasil oles *blush on cream* dari sari buah stroberi

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai penelitian yang berkaitan dengan perbedaan warna dan hasil oles *blush on cream* dari sari buah stroberi dan manfaat buah stroberi sebagai pewarna alami *blush on cream* tersebut.

